

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan, atau inventaris, merujuk pada jumlah barang atau sumber daya yang tersedia dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Assauri, 2016). Sistem inventaris merupakan serangkaian kontrol dan kebijakan yang dirancang untuk memantau dan menjaga tingkat persediaan, serta menentukan kapan harus menambah stok dan seberapa banyak barang yang perlu dipesan (Assauri, 2016). Implementasi sistem inventaris memberikan manfaat bagi struktur organisasi dan kebijakan operasional produksi dengan memantau dan menjaga stok barang. Diharapkan bahwa dengan adanya sistem inventaris ini, manajemen dapat mengambil tanggung jawab atas proses pemesanan dan penerimaan barang dengan memantau kapan sebaiknya memesan barang, mengawasi proses pemesanan, termasuk siapa pemasoknya, jumlah barang yang dipesan, dan memastikan kelancaran proses penerimaan (Assauri, 2016).

Keberhasilan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini dapat diukur dengan adanya berbagai inovasi yang telah dirancang dan dibangun. Perkembangan teknologi yang memadai juga dapat meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan. Sebagian besar perusahaan masih belum mengadopsi sistem terkomputerisasi atau belum berhasil mengimplementasikannya dengan efektif, terutama dalam hal penginputan atau pencatatan ketersediaan barang, pembaruan jumlah atau stok barang masuk, serta stok barang keluar. Hal ini menyebabkan belum tercapainya efektivitas dan kemudahan dalam mengelola inventaris dengan baik dan tepat (Al Hakim, Maulana, Wafa, Koswara, & Yulianti, 2021). Laporan mengenai data inventaris barang merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi, perusahaan, atau instansi pemerintah. Melalui laporan ini, kita dapat mengetahui informasi tentang keberadaan atau ketiadaan barang inventaris di suatu divisi atau bagian, serta kondisi barang inventaris tersebut (Huda & Amalia, 2020)

Saat ini, pengelolaan inventaris di beberapa perusahaan baik kecil ataupun menengah di kota Jakarta masih dilakukan secara manual, sehingga memakan

waktu lama, dan sering mengalami kesalahan serta duplikasi data. Proses pengelolaan data inventaris, baik untuk barang habis pakai maupun barang tidak habis pakai, masih bergantung pada pencatatan dan input manual menggunakan Excel atau Google Spreadsheet.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan pengembangan sistem informasi berbasis *Website* yang efektif dan efisien dalam mengelola permintaan barang, pengelolaan data, persetujuan, serta pembuatan laporan yang cepat dan akurat di perusahaan baik kecil ataupun menengah di kota Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, penulis mendapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Ketidakefisienan Manajemen Inventaris: Proses manual memakan waktu dan sumber daya.
- b. Kesulitan Pelacakan Barang: Informasi lokasi dan status barang Inventaris sulit dilacak.
- c. Ketidakakuratan Data: Kesalahan pencatatan data inventaris mengganggu pengambilan keputusan.
- d. Keterbatasan Akses: Informasi terbatas pada lokasi fisik atau perangkat.
- e. Kerentanan Kehilangan Data: Risiko kehilangan data lokal Manajemen Inventaris akibat terhapus atau virus.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *Website* inventaris yang optimal untuk memudahkan akses dan navigasi dalam manajemen inventaris perusahaan yang cepat dan akurat dalam manajemen barang untuk perusahaan baik kecil ataupun menengah di kota Jakarta?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi fitur inventaris berbasis *Website* dalam meningkatkan efisiensi manajemen stok perusahaan.

Batasan berikut akan membantu menentukan ruang lingkup penelitian dan memastikan fokus serta relevansi dengan tujuan penelitian: Lokasi Geografis: Penelitian akan dilakukan di Kota Jakarta untuk memastikan konsistensi dalam konteks dan budaya peserta.

1. **Who:** Perusahaan di Kota Jakarta menjadi subjek utama dalam penelitian ini.
2. **What:** Penelitian ini akan berkonsentrasi pada pengembangan solusi berbasis teknologi, khususnya dalam bentuk sistem informasi berbasis *Website*, dengan penekanan pada desain antarmuka pengguna (UI) dan *User Experience* (UX), serta penerapan prinsip design thinking.
3. **When:** Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan inventaris yang masih manual di perusahaan-perusahaan di Kota Jakarta.
4. **Where:** Fokus penelitian ini terletak pada perusahaan-perusahaan yang berlokasi di Kota Jakarta.
5. **Why:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen inventaris perusahaan-perusahaan di Kota Jakarta dengan menghadirkan solusi berbasis teknologi yang memanfaatkan prinsip-prinsip desain UI/UX yang berkualitas tinggi.
6. **How:** Penelitian ini akan melibatkan pengembangan *Website* berbasis sistem informasi, dengan penekanan pada desain UI/UX yang ramah pengguna dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, serta melibatkan tahap uji coba dan evaluasi langsung dengan pengguna untuk memastikan keberhasilan implementasi dan kepuasan pengguna.

Batasan ini membantu menentukan ruang lingkup penelitian dan memastikan bahwa hasilnya fokus dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah merancang *Website* inventaris yang optimal untuk memudahkan akses dan navigasi dalam manajemen inventaris perusahaan yang cepat dan akurat dalam manajemen barang untuk perusahaan baik kecil ataupun menengah di kota Jakarta.

1.6 Metode Pengumpulan Dan Analisa Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses kompleks yang memadukan proses biologis dan psikologis. Perbedaan proses observasi melalui observasi mempunyai kekhasan yaitu objeknya tidak terhingga dan tidak bergantung pada jumlah orang. (Soewardikoen, 2021, hal. 60)

Observasi dilakukan dengan melihat dan meneliti langsung proses pekerjaan inventaris yang dilakukan di salah satu perusahaan

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai peristiwa yang tidak dapat diamati langsung oleh peneliti atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. (Soewardikoen, 2021, hal. 53)

Wawancara dilakukan secara *online* melalui Google meet dengan mengajukan pertanyaan ke narasumber dari Staff Inventaris selaku pengguna utama mengenai bagaimana proses inventaris didalam perusahaan yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi dari pelaksanaan sistem inventaris sebelumnya serta goals yang ingin dituju oleh pemilik dan juga karyawan perusahaan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya dalam konteks (Soewardikoen, 2021, hal. 6) Dalam metode ini teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengkaji teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Penulis mengumpulkan dan mencari data melalui buku, jurnal, internet, majalah, biografi, dan lain-lain.

1.6.2 Metode Analisis

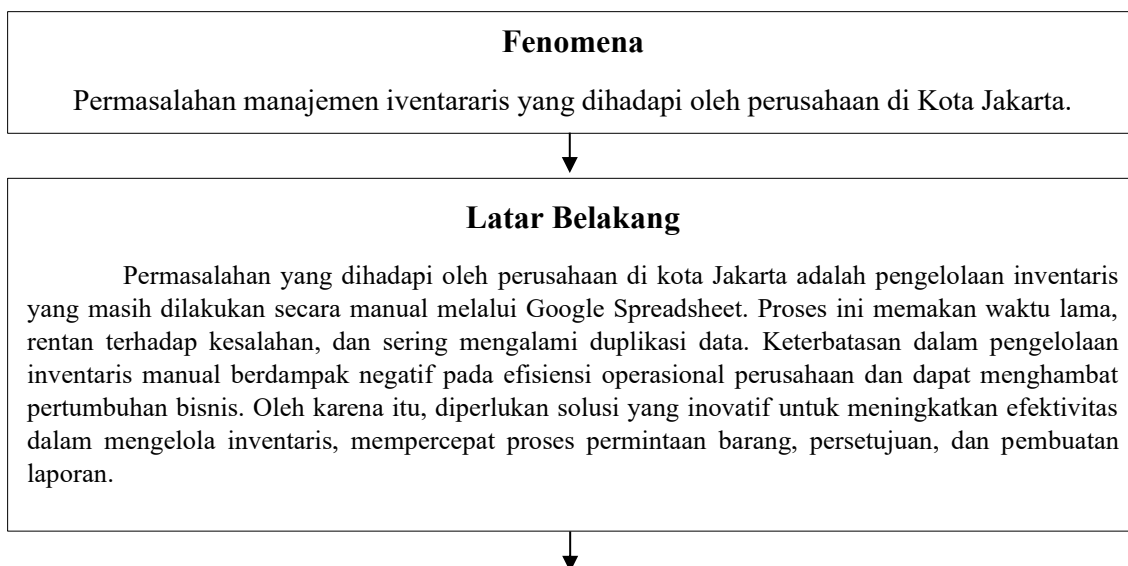
a. Analisis Matriks

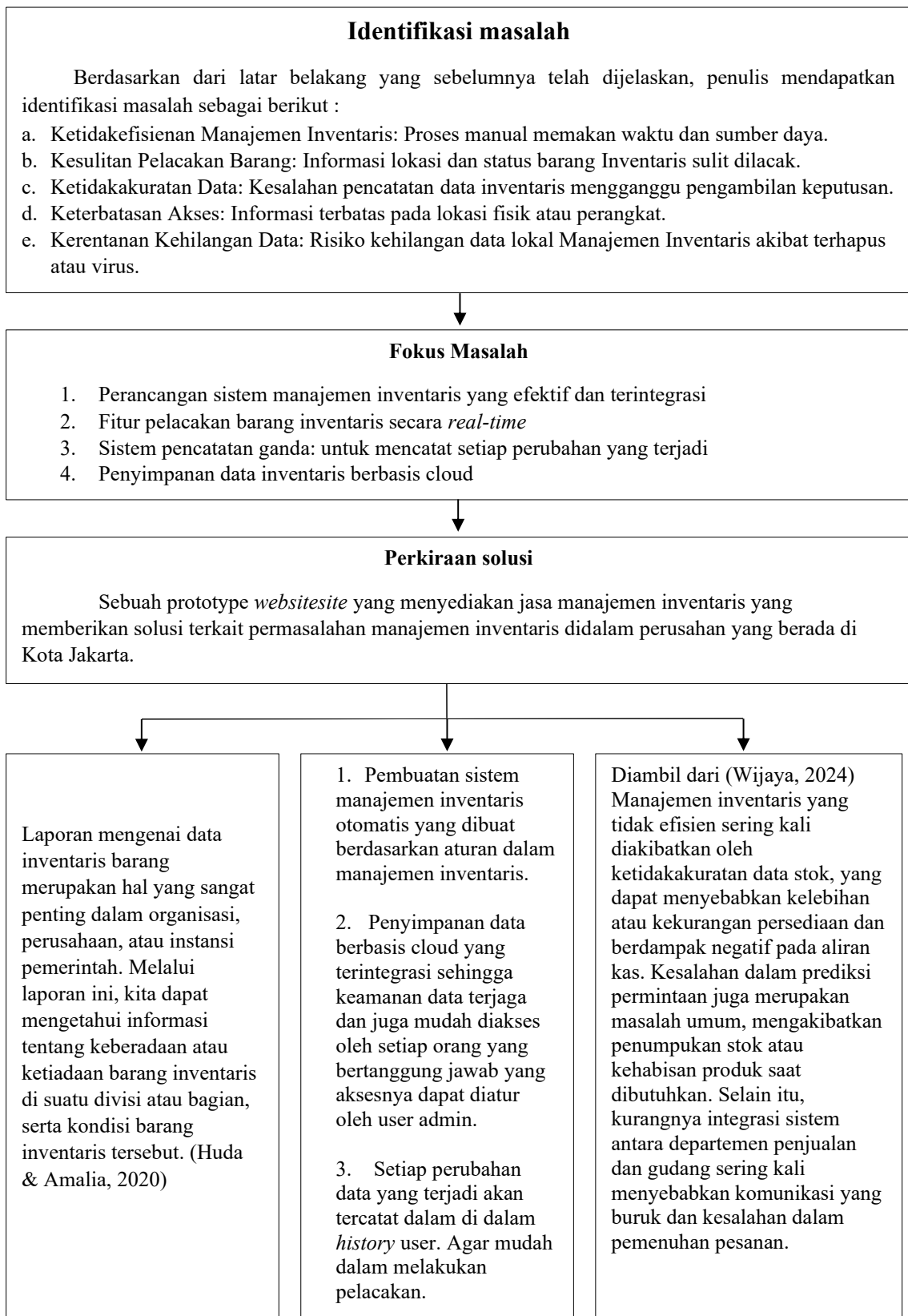
Pada prinsipnya analisis matriks adalah perbandingan, atau perbandingan dengan perbandingan. Ketika objek visual disejajarkan dan dievaluasi pada skala yang sama, maka perbedaannya akan terlihat sehingga muncul gradasi (Soewardikoen, 2021, hal. 111)

b. Analisis Design Thinking

Menurut Mootee (2013) dalam (Soedewi, Mustikawan, & Swasty, 2022, hal. 82) *Design thinking* adalah metode pendekatan yang digunakan dalam inovasi strategis dalam proses perancangan, dengan fokus pada pengguna melalui empati. Melalui proses ini, analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna serta aspek-aspek seperti bentuk, hubungan, perilaku, interaksi, dan emosi manusia guna menghasilkan solusi yang optimal.

1.7 Kerangka Perancangan





Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Arrahim Nhabil, 2024

1.8 Pembabakan

Dalam penyajian laporan penelitian ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian, dan pembabakan.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan landasan teori atau dasar pemikiran yang relevan terkait dengan pembuatan laporan. Teori yang akan digunakan terdiri dari, teori *Website*, teori UI/UX, teori *Desingn Thinking*, teori Desain Komunikasi Visual, dan teori Fotografi.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini menguraikan hasil pencarian data secara terstruktur sebagai bukti validitas laporan, seperti data aspek imaji, data wawancara, data kuesioner, analisis konten, analisis visual, analisis matriks, serta penarikan kesimpulan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi keseluruhan konsep dan hasil perancangan media promosi terhadap Tugas Akhir ini.

5. BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan perancangan tugas akhir ini.